

Determinan Minat UMKM di Bangkalan untuk Melakukan Sertifikasi Halal dengan Pendekatan Regresi Logistik

Clarisa Eriyanto Putri¹, Elfira Maya Adiba², Faizal Amir³

Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
clarissaputhri@gmail.com, elfira.madiba@trunojoyo.ac.id, faizal.amir@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in the development and growth of the economy in a region. As the demand for halal products increases, producers have an important role to play in providing halal products before they are consumed. Producers need to know the advantages of having halal certification, namely that it can open up opportunities for UMKMs to be more successful in increasing income, and with the halal logo on the packaging can increase consumer interest in buying because consumers feel safer, maintain cleanliness, and are healthy. This research was conducted in Bangkalan, where the majority of the population adheres to Islam. This study aims to determine whether the variables religiosity, knowledge and regulation of halal certification can predict the interest of UMKMs to carry out halal certification. This study uses logistic regression data analysis techniques through the variables of religiosity, knowledge and regulation of halal certification. Data collection techniques using questionnaires and direct interviews with respondents. Existing research has focused more on the influence of halal certification regulations on consumer interest to carry out halal certification. Research that focuses on the level of regulation of halal certification is still not widely found, so it will be interesting to do research to predict the interest of UMKMs in carrying out halal certification

Keywords: Religiosity, Knowledge, Halal Certification Regulations, UMKM

PENDAHULUAN

Peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi di masa transisi dari pandemi ke endemi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki peran yang penting dan strategis. Sehingga perlu adanya pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia hampir 275, 36 juta jiwa yang tercatat dan tingkat populasi penduduk muslim di Indonesia mencapai 237,53 juta jiwa yang setara dengan 86,6% dari total penduduk Indonesia (Kemendagri, 2022). Populasi pemeluk agama Islam di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut Ina Primiana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bergerak di bidang industri, agribisnis, agraris, manufaktur dan sumber daya manusia. Salah satu sektor industri halal yang pertumbuhannya cepat adalah makanan dan minuman. Oleh karena itu, Indonesia merupakan pasar yang memiliki potensial untuk memproduksi dan mendistribusi produk halal. Salah satunya Kabupaten Bangkalan yang memiliki lebih dari 166.000 jumlah UMKM yang memiliki produk unggulan salah satunya dari sektor makanan dan minuman (Makhtum & Farabi, 2021). Pada tahun 2021 UMKM di Bangkalan mendapatkan sertifikasi halal dari MUI sebanyak 12 UMKM (Madura, 2021).

Sebagai seorang muslim, tentunya harus memperhatikan kehalalan suatu produk, bisa memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk-produk baru, yang dapat mendorong masyarakat harus selektif dalam memilih produk sesuai syariat Islam (Rasyid, 2018).

mengonsumsi barang atau jasa dengan apa yang telah disyaratkan oleh Allah melalui Rasul-Nya. Firman Allah SWT :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (Q.S Al-Maidah : 88).

Dalam ayat lain, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Hai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan jangan kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (Q.S Al-Baqarah : 168).

Dari dua ayat diatas memberikan makna bahwa dalam ajaran Islam Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengonsumsi makanan atau memanfaatkan jasa yang halal. Terdapat larangan mengonsumsi yang haram kecuali dalam keadaan mendesak atau darurat, namun tetap memperhatikan batasan-batasan sesuai dengan syariat Islam (Mahendra, 2021).

Tingkat konsumsi pangan halal di Indonesia terus meningkat, masyarakat harus memperhatikan kehalalan produk makanan yang dikonsumsi dari proses pembuatannya atau bahan yang digunakan, dan pemerintah Indonesia harus mengupayakan menjamin kehalalan produk pangan melalui sertifikasi halal. Bangkalan yang mayoritas penduduknya beragama Islam mewajibkan barang yang dikonsumsi atau diedarkan agar bersertifikat halal tetapi kenyataan dilapangan masih banyak UMKM belum memiliki sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pemerintah harus berupaya mendorong UMKM di Bangkalan untuk mendapatkan sertifikasi halal MUI dengan mudah agar konsumen lebih aman untuk memilih produk yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan adanya sertifikasi halal dapat dirasakan manfaatnya oleh konsumen muslim atau non muslim karena lebih terjamin kualitas, kebersihan, dan kesehatannya (Bashir, 2019). Produk yang sudah memiliki sertifikasi halal bisa dilihat dari logo halal pada kemasan produk.

Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 Pasal 4 tentang Jaminan Produk Halal menjelaskan bahwa produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal (Masrurroh & Rafikasari, 2022). Berdasarkan undang-undang tersebut bahwa sertifikasi halal diprioritaskan untuk produk makanan dan minuman terlebih dahulu (Makhtum & Farabi, 2021). Kewajiban bersertifikat halal bagi semua produk mulai diberlakukan setelah lima tahun sejak Undang-Undang diterbitkan atau pada tanggal 17 Oktober 2019 memasuki era wajib sertifikasi halal (Kurnia, 2019).

Harapan dengan adanya sertifikasi halal, dapat menciptakan daya saing bagi konsumen, masyarakat terutama umat Islam yang diperintah untuk mengonsumsi pangan yang halal, bergizi menurut ilmu kesehatan (Mahendra, 2021). Produsen diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang produk halal. Agar proses awal produksi sampai selesai dapat menghasilkan produk yang halal, produsen dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikan yang mereka dapat dari hasil pengetahuan dan pemahamannya pada usahanya.

Produsen sangat penting untuk mencari pengetahuan mengenai produk halal mengingat permintaan produk halal semakin meningkat agar tetap bisa berdaya saing dengan produk-produk lainnya. Produk UMKM di Bangkalan memiliki potensi untuk mengeksport produknya ke luar negeri. Maka dari itu sangat penting pengetahuan dari produsen untuk mencari informasi-informasi yang dapat meningkatkan bisnis/usahanya.

(Mahendra, 2021) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu religiusitas, pengetahuan dan pemahaman, didalamnya dijelaskan bahwa religiusitas, pengetahuan, dan pemahaman tidak berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal oleh produsen UMKM HIPMI Jember, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Dalam penelitian (Zahusa & Ikhsan, 2021) menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu religiusitas, prosedur sertifikasi halal, dan regulasi sertifikasi halal, hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa religiusitas, prosedur sertifikasi halal, dan regulasi sertifikasi halal berpengaruh positif terhadap minat sertifikasi halal di Kota Banda Aceh, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Variabel dari kedua peneliti terdahulu dapat dijadikan pembaharuan untuk peneliti sekarang yang mana peneliti sekarang menggunakan 3 (tiga) variabel penggabungan yaitu religiusitas, pengetahuan, dan regulasi sertifikasi halal untuk memprediksi minat UMKM dalam melakukan sertifikasi halal, ketiga variabel tersebut dipilih karena penelitian terdahulu ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh terhadap minat UMKM untuk bersertifikat halal, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali di wilayah yang berbeda untuk mengetahui hasilnya, dan penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik yang mana masih belum banyak digunakan. Subjek penelitian ini lebih difokuskan ke produsen makanan dan minuman (UMKM) di wilayah Bangkalan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel Religiusitas, Pengetahuan dan Regulasi Sertifikasi Halal dapat memprediksi minat UMKM untuk melakukan sertifikasi halal.

DASAR TEORITIS

Religiusitas

Jumal menjelaskan religiusitas adalah agama yang memiliki aturan dan kewajiban yang wajib dipatuhi dan dijalankan oleh yang meyakini. Mangunwijaya membedakan antara religi dengan religiusitas, religi adalah tingkat pemahaman manusia yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban di agamanya, sedangkan religiusitas adalah aspek yang berkaitan dengan memahami, penghayatan yang sudah melekat didalam hati sehingga dapat melakukan segala perintah agama yang dianutnya (Wulandari, 2022). Religiusitas adalah bentuk internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang diyakini atau dipercayai dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sosial (Mahendra, 2021). Penelitian ini terfokus pada religiusitas agama Islam.

Tingkat religiusitas seseorang jika semakin baik maka ia dapat mengimplementasikan religiusitasnya dalam segala hal. Dengan mayoritas penduduk Bangkalan beragama Islam maka diharapkan tingkat religius semakin baik tidak hanya sekedar mengaku beragama saja. Semakin religius produsen maka semakin minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Yang mana sertifikasi halal juga dapat mempengaruhi minat konsumen

untuk mengkonsumsi barang tersebut. Jadi lebih banyak keuntungan yang diperoleh produsen dari segi penjualan, keamanan, kebersihan, dan kepercayaan konsumen (Wulandari, 2022).

Menurut (Suryowati & Nurhasanah, 2020) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan bentuk penghayatan seseorang dalam beragama, menjadikan agama kontrol pengendalian hidup, dan segala perlakuan selalu berpedoman pada agama yang diyakini.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari mencari tahu dari seseorang terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor dari pendidikan formal atau non formal. Salah satu faktor utama pengetahuan adalah dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli barang tersebut (Divianjella, 2018).

Pengetahuan produsen adalah kumpulan berbagai informasi yang dimiliki dan tersimpan di ingatan seseorang. Pengetahuan produsen yang harus dimiliki seperti cara produksi yang halal, mendistribusikan dengan halal, menganalisis produk lebih baik, keahlian produsen, dan lainnya.

Pengetahuan tentang produk halal juga termasuk pengetahuan yang harus dimiliki produsen mulai dari makna halal, pemasaran halal, dan sertifikasi halal. Semakin seseorang itu mencari tahu semakin luas pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012) dibagi menjadi 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (Know)
Tahu diartikan proses mengingat kembali sesuatu yang sebelumnya pernah dipelajari. Tahu ini merupakan apa yang dipelajari seperti menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya.
2. Memahami (Comprehension)
Memahami adalah kemampuan menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui dan menginterpretasikan secara benar.
3. Aplikasi (Aplication)
Aplikasi merupakan proses kemampuan seseorang yang telah memahami sesuatu dan selanjutnya diaplikasikan secara nyata.
4. Analisis (Analysis)
Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam unsur masalah yang saling berkaitan.
5. Sintesis (Synthesis)
Sintesis merupakan suatu kemampuan menyusun atau menghubungkan objek satu kedalam objek yang lain.
6. Evaluasi (Evaluation)
Evaluasi adalah kemampuan melakukan penelitian pada objek tertentu, penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri (Putri et al., 2022).

Regulasi Sertifikasi Halal

Regulasi adalah seperangkat peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk dipatuhi. Regulasi sertifikasi halal merupakan kebijakan dan dukungan dari pemerintah dalam penerapan sertifikasi halal pada industri pangan (Zahusa & Ikhsan, 2021). Pada peraturan Undang-Undang No.33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal UMKM wajib

bersertifikat halal, ketentuan bahan dan proses produk halal, tata cara memperoleh sertifikat halal, sampai ketentuan pidana sudah diatur di dalam Undang-Undang (MUI, 2021).

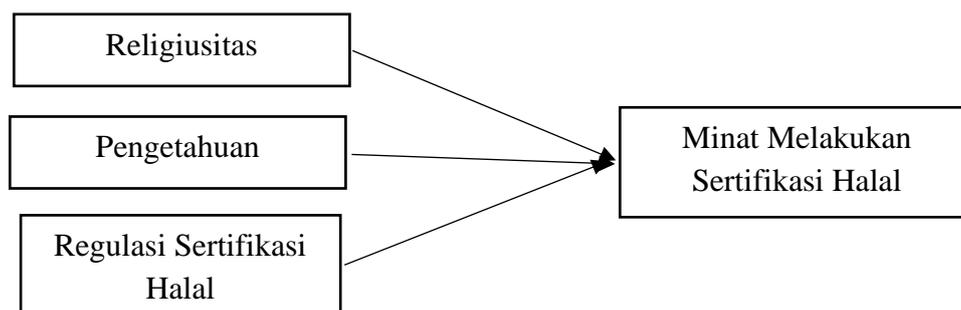
Minat

Menurut Sardiman minat adalah kondisi yang terjadi apabila melihat ciri-ciri atau situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan. Apabila konsumen melihat produk yang mereka inginkan atau butuhkan maka timbul rasa minat terhadap produk tersebut. Minat merupakan rasa suka yang berlebihan membuat ketertarikan akan suatu hal tanpa ada desakan (Setyowati & Anwar, 2022). Tampubolon juga berpendapat bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang berkembang menjadi motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, sosial dan pengalaman individu (Putri et al., 2022). Produsen yang mempunyai minat sertifikasi halal maka ia akan melakukan segala keperluan yang dibutuhkan sertifikasi halal dengan sukarela untuk menunjang bisnisnya menjadi lebih berdaya saing kedepannya.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

Religiusitas

Hairunnas Esa Mahendra (2021), dengan penelitian berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Pemahaman Tentang Produk Halal Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal oleh Produsen UMKM HIPMI Jember”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian ini berfokus pada produsen UMKM HIPMI Jember. Hasil penelitian ini adalah religiusitas, pengetahuan, dan pemahaman tidak berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal oleh produsen UMKM HIPMI Jember.

Zahrina Keumala Zahusa dan Ikhsan (2021), dengan penelitian berjudul “Determinan Minat Pelaku Usaha Produk Makanan Kemasan Mengurus Sertifikasi Halal di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini berfokus pada produsen UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini adalah religiusitas, prosedur sertifikasi halal dan regulasi sertifikasi halal berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat sertifikasi halal di Kota Banda Aceh.

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah teknik analisis yang digunakan peneliti sekarang yaitu analisis regresi logistik, dan perbedaan variabel yang digunakan yaitu religiusitas, pengetahuan dan regulasi sertifikasi halal.

Sedangkan persamaan penelitian, sama-sama membahas tentang minat & keputusan produsen UMKM melakukan sertifikasi halal dan sama-sama menggunakan 3 variabel independen.

H1: Religiusitas dapat memprediksi minat UMKM dalam melakukan sertifikasi halal

Pengetahuan

Hairunnas Esa Mahendra (2021), dengan penelitian berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Pemahaman Tentang Produk Halal Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal oleh Produsen UMKM HIPMI Jember”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian ini berfokus pada produsen UMKM HIPMI Jember. Hasil penelitian ini adalah religiusitas, pengetahuan, dan pemahaman tidak berpengaruh terhadap keputusan sertifikasi halal oleh produsen UMKM HIPMI Jember.

Monicha Divianjella (2018), dengan penelitian berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Niat Menggunakan Produk Kosmetik Halal”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian ini berfokus pada pengguna produk kosmetik halal. Hasil penelitian ini adalah variabel pengetahuan dan religiusitas yang berpengaruh positif terhadap sikap serta dampaknya terhadap niat untuk menggunakan produk kosmetik halal

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah teknik analisis yang digunakan peneliti sekarang yaitu analisis regresi logistik, dan perbedaan variabel yang digunakan yaitu religiusitas, pengetahuan dan regulasi sertifikasi halal. Sedangkan persamaan penelitian, sama-sama menggunakan 3 variabel independen.

H2: Pengetahuan dapat memprediksi minat UMKM dalam melakukan sertifikasi halal

Regulasi Sertifikasi Halal

Zahrina Keumala Zahusa dan Ikhsan (2021), dengan penelitian berjudul “Determinan Minat Pelaku Usaha Produk Makanan Kemasan Mengurus Sertifikasi Halal di Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini berfokus pada produsen UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini adalah religiusitas, prosedur sertifikasi halal dan regulasi sertifikasi halal berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat sertifikasi halal di Kota Banda Aceh.

Elvira Moudhy Syahputri (2019), dengan penelitian berjudul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pengajuan Sertifikasi Halal pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Keripik Tempe di Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square*. Penelitian ini berfokus pada variabel yang mempengaruhi pengajuan sertifikasi halal. Hasil penelitian ini adalah variabel kesadaran produsen, prosedur sertifikasi halal dan biaya sertifikasi halal tidak mempengaruhi pengajuan sertifikasi halal, sedangkan variabel regulasi sertifikasi halal dan permintaan konsumen berpengaruh terhadap pengajuan sertifikasi halal.

Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah teknik analisis yang digunakan peneliti sekarang yaitu analisis regresi logistik, dan perbedaan variabel yang digunakan yaitu religiusitas, pengetahuan dan regulasi sertifikasi halal. Sedangkan persamaan penelitian, sama-sama membahas sertifikasi halal.

H3: Regulasi Sertifikasi Halal dapat memprediksi minat UMKM dalam melakukan sertifikasi halal

METODE

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan dengan cara pengumpulan referensi atau literasi dari buku, jurnal, artikel, maupun sumber lain yang relevan. Pengumpulan literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi, landasan teori, maupun penelitian terdahulu.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat yang ingin diteliti, dan biasanya menggunakan penyebaran kuisioner. Jawaban setiap item instrument menggunakan *skala likert* yang mempunyai nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang dapat dikategorikan seperti dibawah :

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 skor
- Tidak Setuju (TS) : 2 skor
- Netral (N) : 3 skor
- Setuju (S) : 4 skor
- Sangat Setuju (SS) : 5 skor

Teknik Analisis Data

Data primer yang sudah terkumpul, maka akan dianalisis menggunakan pendekatan uji regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Langkah-langkah sebelum dilakukan uji regresi logistik adalah menguji tingkat validitas dan reliabilitas. Dan selanjutnya melakukan uji normalitas dan asumsi klasik sebagai syarat pengujian regresi yang masuk kedalam uji parametrik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum.

2. Uji Kesesuaian Model

a) Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data.

b) Uji *Log Likelihood Value* (nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$)

Membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada awal (*block number* = 0), di mana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value}$ pada saat *block number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value block number} = 0$ lebih besar dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood Value block number} = 1$, menunjukkan model literasi yang baik.

c) Uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Terdapat dua ukuran *R-square* yaitu *Cox & Snell R-Square* dan *Nagelkerke R-Square*. *Cox & Snell R-Square* menggunakan nilai maksimum kurang dari 1, sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke R-Square* merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R-Square* dengan nilai yang bervariasi dari 0 sampai dengan 1.

3. Uji Regresi Logistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Instrumen penelitian bisa dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi < 0,05 (Divianjella, 2018). Tabel 1 berikut ini menunjukkan hasil uji validitas:

Tabel 1.

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Signifikansi	Keterangan
Religiusitas	Re_1	0,000	Valid
	Re_2	0,000	Valid
	Re_3	0,000	Valid
	Re_4	0,000	Valid
	Re_5	0,000	Valid
	Re_6	0,000	Valid
	Re_7	0,000	Valid
	Re_8	0,000	Valid
	Re_9	0,000	Valid
	Re_10	0,000	Valid
	Re_11	0,000	Valid
Pengetahuan	P1	0,000	Valid
	P2	0,000	Valid
	P3	0,000	Valid
	P4	0,000	Valid
	P5	0,000	Valid
	P6	0,000	Valid
	P7	0,000	Valid
	P8	0,000	Valid
	P9	0,000	Valid
	P10	0,000	Valid
Regulasi	RSH_1	0,000	Valid
	RSH_2	0,000	Valid
	RSH_3	0,000	Valid
Minat	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Hasil uji validitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga semua indikator variabel penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut. Hasil pengukuran yang diperoleh harus reliabel artinya memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai cronbach's alpha > 0,6 (Divianjella, 2018). Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas	0,876	<i>Reliable</i>
Pengetahuan	0,932	<i>Reliable</i>
Regulasi	0,932	<i>Reliable</i>
Minat	0,976	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,6 sehingga semua indikator variabel penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Deskriptif

Setelah data diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas, maka untuk selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menginterpretasikan obyek secara apa adanya (Hidayat, 2019). Pengujian statistik ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 20 untuk mempermudah peneliti memperoleh data dalam menafsirkan variabel-variabel yang digunakan.

Berikut hasil dari uji pada SPSS:

Tabel 3.
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	126	1.00	2.00	1.0952	.29472
Religiusitas	126	2.91	5.00	4.2908	.50031
Pengetahuan	126	2.80	5.00	4.2214	.59297
Regulasi	126	2.00	5.00	4.0929	.80550
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Tabel 4.
Sebaran UMKM Responden berdasarkan Jenis UMKM

Jenis UMKM	Jumlah Responden	Presentase
Makanan	79	63%
Minuman	32	25%
Makanan & Minuman	15	12%
Total responden	126	100%

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 126 UMKM yang menjadi responden penelitian ini, sebanyak 79 responden UMKM yang bergerak di bidang makanan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa UMKM didominasi oleh UMKM yang bergerak dibidang makanan seperti menjual makanan kerupuk hasil laut, bebek, lorjuk, dan lainnya.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang merupakan sebuah data dengan ukuran biner atau dikotomi dengan kemungkinan diantara 0 dan 1 (Gudono, 2012). Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yang mempunyai dua kategori, yaitu: “Minat” dengan kode 1, dan “tidak minat” dengan kode 2. Analisis ini digunakan apabila variabel terikatnya memiliki > 1 kategori. Banyak data pada penelitian ini yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20 sebanyak 126 atau N = 126 data untuk dijadikan sampel. Untuk mengetahui data penelitian secara lengkap dan tidak ditemukannya *missing case* atau data hilang, maka dijelaskan pada table *case processing summary* dibawah ini:

Tabel 5.
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	126	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	126	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		126	100.0

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Hasil *output* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan atau tidak ada data hilang (*missing* = 0) dengan N = 126.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut:

Uji Log Likelihood Value

Tabel 6.
Hasil Overall Model Fit (Nilai -2 Log Likelihood) Block Pertama
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	84.400	-1.619
	2	79.425	-2.127
	3	79.252	-2.245
	4	79.252	-2.251
	5	79.252	-2.251

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Tabel 7.
Hasil Overall Model Fit (Nilai -2 Log Likelihood) Block Kedua
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Religiusitas	Pengetahuan	Regulasi
Step 1	1	75.442	-1.209	.214	.424	-.762
	2	64.771	-1.553	.398	.810	-1.435
	3	63.196	-1.622	.470	1.042	-1.826
	4	63.125	-1.582	.473	1.102	-1.927
	5	63.125	-1.575	.473	1.105	-1.933
	6	63.125	-1.575	.473	1.105	-1.933

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Dari hasil *output* olah data SPSS diatas, Nilai -2 Log Likelihood Block awal sebanyak 79.252. Kemudian dimasukkan variabel independent seperti pada tabel 6. Nilai -2 Log Likelihood Block akhir mengalami penyusutan atau turun menjadi 63.125. Penurunan nilai Likelihood (-2 Log Likelihood) ini menjelaskan model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	63.125 ^a	.120	.257

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Cox and Snell's R Square sebanyak 0,120 serta nilai Nagelkerke R Square sebanyak 0,257. Dapat disimpulkan bahwa Cox and Snell's R Square 12% variabel minat dapat memprediksi terhadap religiusitas,

pengetahuan dan regulasi Sedangkan Nagelkerke R Square dapat disimpulkan bahwa 25,7% variabel minat dapat memprediksi terhadap religiusitas, pengetahuan dan regulasi. Maka dapat diartikan variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen yaitu sebanyak 25,7%. Sedangkan 74,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit (Hidayat, 2019).

Tabel 9.
Hasil Uji Kelayakan
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.249	7	.066

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Hasil *output* diatas, diperoleh nilai Chi-square sebesar 13,249 dan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti bahwa model dapat diterima dan model dapat dikatakan fit. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 10.
Hasil Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Minat	Tidak Minat	
Step 1	Minat	Minat	112	2	98.2
		Tidak Minat	11	1	8.3
	Overall				89.7
	Percentage				

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Hasil matriks klasifikasi diatas, model regresi logistik mempunyai kekuatan memprediksi dari data asli sebesar 89,7% dengan tepat, dan 10,3% sisanya salah duga. Kekuatan memprediksi dengan tepat pada kategori “Minat” sebanyak 98,2%, dan “Tidak Minat” sebanyak 8,3%.

Tabel 11.
Hasil Estimasi Parameter
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Religiusitas	.473	.830	.324	1	.569	1.604
	Pengetahuan	1.105	.751	2.165	1	.141	3.020
	Regulasi	-1.933	.547	12.466	1	.000	.145
	Constant	-1.575	3.382	.217	1	.641	.207

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Berdasarkan nilai-nilai B pada olahan diatas, maka didapat model persamaan untuk menginterpretasikan atau estimasi parameter yaitu:

$$\ln\left(\frac{P(M)}{1 - P(TM)}\right) = -1,575 + 0,473 R + 1,105 P - 1,933 Re$$

Dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,575 menunjukkan bahwa ketika variabel religiusitas, pengetahuan, dan regulasi bernilai 0 atau tidak ada maka minat UMKM melakukan sertifikasi halal memiliki nilai sebesar -1,575.
2. Variabel religiusitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,473 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dalam religiusitas maka probabilitas minat UMKM melakukan sertifikasi halal akan naik sebesar 0,473 satuan, *ceteris paribus*. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat UMKM melakukan sertifikasi halal pada tingkat signifikansi 10% dengan nilai signifikansi yang lebih besar sebesar 0,569 ($0,569 > 0,1$). Maka dapat disimpulkan H1 ditolak yang artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikansi terhadap minat UMKM melakukan sertifikasi halal.
3. Variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien sebesar 1,105 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dalam pengetahuan maka probabilitas minat UMKM melakukan sertifikasi halal akan naik sebesar 1,105 satuan, *ceteris paribus*. Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM melakukan sertifikasi halal pada tingkat signifikansi 10% dengan nilai signifikansi yang lebih besar sebesar 0,141 ($0,141 > 0,1$). Maka dapat disimpulkan H2 ditolak yang artinya variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikansi terhadap minat UMKM melakukan sertifikasi halal.
4. Variabel regulasi memiliki nilai koefisien sebesar -1,933 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dalam regulasi maka probabilitas minat UMKM melakukan sertifikasi halal akan menurun sebesar -1,933 satuan, *ceteris paribus*. Regulasi berpengaruh terhadap minat UMKM melakukan sertifikasi halal pada tingkat signifikansi 10% dengan nilai signifikansi yang lebih kecil sebesar 0,000 ($0,000 < 0,1$). Maka dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya variabel regulasi berpengaruh signifikansi terhadap minat UMKM melakukan sertifikasi halal.

Uji Hipotesis

Tabel 12.
Hasil Uji Simultan (*Omnibus Test*)
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	16.127	3	.001
	Block	16.127	3	.001
	Model	16.127	3	.001

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Dari hasil diatas, hasil uji simultan memperoleh nilai Chi-square sebanyak 16.127 dengan nilai signifikan sebanyak 0,001. Nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya secara simultan

minat dipengaruhi signifikan dan dapat diprediksi oleh variabel religiusitas, pengetahuan dan regulasi.

Tabel 13.
Hasil Uji Parsial (Wald Test)
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Religiusitas	.473	.830	.324	1	.569	1.604
	Pengetahuan	1.105	.751	2.165	1	.141	3.020
	Regulasi	-1.933	.547	12.466	1	.000	.145
	Constant	-1.575	3.382	.217	1	.641	.207

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Dari hasil olah data diatas, uji hipotesis parsial untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan regulasi terhadap minat pelaku UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa religiusitas memiliki nilai signifikan sebanyak $0,569 > 0,05$. Hal itu berarti secara terpisah atau parsial, religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal.
2. Diketahui bahwa pengetahuan memiliki nilai signifikan sebanyak $0,141 > 0,05$. Hal itu berarti secara terpisah atau parsial, pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal.
3. Diketahui bahwa regulasi memiliki nilai signifikan sebanyak $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti secara terpisah atau parsial, regulasi berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal.

4. Interpretasi Hasil

Setelah melakukan penelitian, maka interpretasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 14.
Hubungan Variabel Independen Terhadap Minat

Variabel	Hubungan Yang Ditemukan	Arah Hubung
Religiusitas	Tidak Berpengaruh	Positif
Pengetahuan	Tidak Berpengaruh	Positif
Regulasi	Berpengaruh	Negatif

Sumber: Hasil *output* olah data SPSS

Berdasarkan tabel Uji Simultan (*Omnibus Test*) dan Uji Parsial (*Wald Test*), uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan regulasi terhadap minat pelaku UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Religiusitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menjelaskan bahwa Religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,569$ yang mana nilai ini lebih besar dari $0,05$ ($0,569 > 0,05$). Jadi dapat

disimpulkan variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Peneliti menjelaskan bahwa responden atau produsen UMKM di Bangkalan masih memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Masyarakat Bangkalan dikenal sebagai masyarakat yang religius, namun belum bisa mengimplementasikan secara menyeluruh pada kegiatan muamalahnya. Hal ini perlu dukungan dari pihak lain agar religiusitas ini dapat berpengaruh pada segala kegiatan masyarakat, tidak hanya masalah ibadah namun juga muamalah. Pihak lain yang dapat berpengaruh yaitu adanya peran tokoh masyarakat yang dianut warga setempat misalnya kyai di Bangkalan. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 Diterima, H_a Ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Hairunnas Esa Mahendra (2021) yang mengatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan tidak sejalan dengan Zahrina Keumala Zahusa dan Ikhsan (2021) yang mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif. Dan hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian Hairunnas Esa Mahendra (2021) namun berbeda dengan penelitian Zahrina Keumala Zahusa dan Ikhsan (2021). Perbedaan hasil penelitian ini dengan peneliti terdahulu dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti data yang diambil, metode yang digunakan hingga teknik analisisnya.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menjelaskan bahwa Pengetahuan memiliki nilai signifikan sebesar 0,141 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan variabel Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden atau pelaku UMKM terhadap pentingnya sertifikasi halal untuk usahanya. Perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan UMKM mengenai halal dan haram. Harapannya dengan kegiatan tersebut para produsen UMKM dapat mengetahui titik kritis bahan halal dan haram, sehingga dapat produksi sesuai kaidah Islam. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan mengenai halal dan haram ini dapat menggandeng peran perguruan tinggi seperti halal center atau lembaga pemeriksa halal Universitas Trunojoyo Madura. Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan H_0 Diterima, H_a Ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Hairunnas Esa Mahendra (2021) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan tidak sejalan dengan Monicha Divianjella (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif. Dan hasil penelitian ini ternyata sama dengan penelitian Hairunnas Esa Mahendra (2021) namun berbeda dengan penelitian Monicha Divianjella (2018). Perbedaan hasil penelitian ini dengan peneliti terdahulu dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti data yang diambil, metode yang digunakan hingga teknik analisisnya.

Regulasi

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menjelaskan bahwa Regulasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan variabel Regulasi berpengaruh terhadap minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Hal ini dikarenakan bahwa kebijakan pemerintah untuk mewajibkan UMKM bersertifikat halal sudah disosialisasikan kepada pelaku UMKM di

Bangkalan secara maksimal dan juga pemerintah mendukung dan membantu pelaku UMKM untuk melakukan sertifikasi halal. Namun regulasi memiliki hubungan yang tidak searah. Semakin ditingkatkan atau digalakkan regulasi sertifikasi halal, maka UMKM semakin tidak berminat untuk melakukan sertifikasi halal. Hal ini bisa dikarenakan adanya faktor lain yang membuat UMKM tidak berminat untuk sertifikasi halal, misalnya adanya biaya sertifikasi yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan H_0 Ditolak, H_a Diterima.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Zahrina Keumala Zahusa dan Ikhsan (2021) yang mengatakan bahwa regulasi berpengaruh positif secara signifikan, dan sejalan dengan Elvira Moudhy Syahputri (2019) yang mengatakan bahwa regulasi berpengaruh signifikan. Dan hasil penelitian ini ternyata sama dengan kedua penelitian terdahulu yaitu Hairunnas Esa Mahendra (2021) dan Elvira Moudhy Syahputri (2019) (Syahputri, 2019).

Religiusitas, Pengetahuan, dan Regulasi Terhadap Minat

Hasil dari pengujian omnibus test diperoleh nilai signifikan 0,001 yang artinya nilai sig $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas, pengetahuan dan regulasi dapat memprediksi secara simultan minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Maka dari itu hasil yang diperoleh H_0 Ditolak, H_a Diterima.

Terdapat teori baru dan implikasi lain dari penelitian ini yang akan menjelaskan beberapa faktor yang dapat memprediksi minat UMKM untuk melakukan sertifikasi halal, diantaranya:

1. Biaya sertifikasi halal
2. Pemahaman sertifikasi halal
3. Prosedur sertifikasi halal

KESIMPULAN

Hasil dari analisis diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat religiusitas responden masih rendah yang menyebabkan minat pelaku UMKM di bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal masih rendah.

Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Dikarenakan pelaku UMKM tidak mengetahui pentingnya sertifikasi halal. Sehingga menyebabkan produk yang dikelola tidak bisa diekspor keluar negeri karena terkendala sertifikasi halal.

Regulasi berpengaruh terhadap minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal. Pada penelitian ini UMKM melakukan sertifikasi halal dipengaruhi oleh faktor ketaatan kepada pemerintah dan regulasi sertifikasi halal, bukan pada ketaatan Tuhan pada faktor religiusitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah responden sebanyak 126 orang yang mana masih jauh untuk menggambarkan keadaan Bangkalan yang sesungguhnya dan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sehingga dapat memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Saran

Saran penelitian ini untuk melakukan sertifikasi halal masih dibutuhkan peran-peran pihak lain untuk meningkatkan minat UMKM di Bangkalan. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM dengan menggandeng perguruan tinggi untuk lebih massif melakukan sosialisasi pentingnya mengurus sertifikasi halal. Kegiatan lain seperti edukasi pentingnya label halal bagi UMKM juga perlu dilakukan dengan menggandeng tokoh masyarakat sekitar seperti kiyai atau pemuka agama yang lebih disegani masyarakat setempat, dimana mereka juga bisa menjelaskan dengan lebih mudah dan sederhana terhadap UMKM setempat.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti biaya, pemahaman, prosedur sertifikasi halal dan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar data penelitian yang didapat lebih menyeluruh dan dapat menggambarkan keseluruhan UMKM di wilayah Bangkalan.

REFERENSI

- Bashir, A. M. (2019). Effect of halal awareness, halal logo and attitude on foreign consumers' purchase intention. *British Food Journal*, 121(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2019-0011>
- Divianjella, M. (2018). *Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Niat Menggunakan Produk Kosmetik Halal* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/9772/SKRIPSI%20MONIK.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Gudono. (2012). *Analisis Data Multivariat*. BPFPE.
- Hidayat, S. (2019). *Pengaruh Sumber Pengetahuan Eksternal terhadap Tipe Inovasi Pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/17200>
- Kemendagri. (2022). *273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri 2022*. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>.
- Kurnia, T. (2019). *Berlaku 17 Oktober, Simak Isi Aturan Produk Wajib Sertifikasi Halal*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4087698/berlaku-17-oktober-simak-isi-aturan-produk-wajib-sertifikasi-halal>.
- Madura, R. (2021). *Bupati Ra Latif serahkan 12 Sertifikat Halal*. <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/01/09/2021/bupati-ra-latif-serahkan-12-sertifikat-halal/>.

- Mahendra, H. E. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, dan Pemahaman Tentang Produk Halal Terhadap Keputusan Sertifikasi Halal Oleh Produsen UMKM HIPMI Jember*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/7009/>
- Makhtum, A., & Farabi, M. E. (2021). Pemetaan Potensi Sertifikasi Halal Pada Sektor Produk Makanan dan Minuman Unggulan di Kabupaten Bangkalan. *IHFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ihfaz/article/download/6034/1315>
- Masruroh, B., & Rafikasari, E. F. (2022). Pengaruh Citra Merek, Kesadaran, Sertifikasi, dan Bahan Baku Halal terhadap Minat Beli Produk Halal: Studi pada Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4). <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/1134>
- MUI, L. (2021). *Regulasi Halal di Indonesia*. <https://halalmui.org/regulasi-halal-di-indonesia/>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, A. R., Waluyo, B., & Farhani, N. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan Pelaku UMKM Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah. *Jurnal Syarikah P*, 8(1). <https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/4879>
- Rasyid, M. H. (2018). Peranan Undang-Undang Jaminan Produk Halal Dalam Menjamin Kehalalan Makanan dan Minuman. *Journal of Islamic Law Studies*, 1(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/jilsAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jils/vol1/iss1/5>
- Setyowati, A., & Anwar, Moch. K. (2022). Pengaruh Literasi Halal dan Religiusitas Terhadap Minat Konsumsi Produk Halal Masyarakat Kabupaten Madiun. *Lisan Al-Hal : Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(1). <https://doi.org/10.35316/lisanalhal>
- Suryowati, B., & Nurhasanah. (2020). Label Halal, Kesadaran Halal, Religiusitas dan Minat Beli Produk Kosmetik Halal. *Jurnal Kompleksitas*, 9(1). <https://jakarta.bps.go.id/dynamictable/>
- Syahputri, E. M. (2019). Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pengajuan Sertifikasi Halal Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Keripik Tempe di Kota Malang [Universitas Brawijaya]. In *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. <http://repository.ub.ac.id/180258/>
- Wulandari, D. E. (2022). *Pengaruh Label Halal, Religiusitas dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lumajang* [UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9368/>
- Zahusa, Z. K., & Ikhsan. (2021). *Determinan Minat Pelaku Usaha Produk Makanan Kemasan Mengurus Sertifikasi Halal di Kota Banda Aceh*.